

**DAMPAK SOSIAL IMPLEMENTASI *FULL DAY SCHOOL* DI
KECAMATAN BAJO KABUPATEN LUWU**

JUMRAENI

1463141004

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Makassar

Jl. A.P. Pettarani Makassar

Abstrak

Penelitian ini menunjukkan bahwasanya dampak sosial implementasi *full day school* dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan kognitif anak dan anak terhindar dari pengaruh buruk lingkungan di luar sekolah. Sedangkan dampak negatifnya yaitu anak terlalu lelah karena kurangnya waktu istirahat, anak menjadi stres dan jenuh karena lamanya waktu belajar disekolah, Intensitas anak berinteraksi dengan keluarga dan lingkungan sekitar rumah mulai berkurang. Adapun dampak positif terhadap orang tua yaitu Orangtua tidak khawatir dengan kualitas pendidikan dan keberadaan anaknya, dan tidak khawatir saat bekerja. Sedangkan dampak negatifnya yaitu dari aspek ekonomi, menambah beban biaya yang harus dikeluarkan orangtua, anak tidak bisa membantu orangtua secara maksimal dan waktu untuk berkumpul keluarga sangat minim. Berdasarkan kesiapan kepala sekolah, guru, siswa serta sarana dan prasarana SMA Negeri 5 Luwu telah siap menjalankan program *full day school*.

Abstract

This study shows that the social impact of the implementation of full day school can be seen from the increased cognitive abilities of children and children avoiding the adverse effects of the environment outside the school. While the negative impact is that the child is too tired because of lack of rest time, the child becomes stressed and bored because of the length of time studying at school, the intensity of the child interacts with the family and the environment around the house begins to decrease. The positive impact on parents is that parents are not worried about the quality of education and whereabouts of their children, and are not worried when working. Whereas the negative impact is from the economic aspect, adding to the cost burden that must be incurred by parents, children cannot help their parents maximally and family gathering time is minimal. Based on the readiness of principals, teachers, students and the facilities and infrastructure of Luwu Public High School 5 are ready to run a full day school program

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Full day school merupakan sebuah sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran sehari penuh dalam sekolah-sekolah yang berada di kota. Namun, sekolah-sekolah yang ada di kabupaten luwu khususnya di kecamatan bajo telah menerapkan sistem ini dengan kurikulum yang ada. Implementasi *full day school* di seluruh sekolah di kecamatan bajo sudah diterapkan pada tahun 2016-2017 namun sempat terhenti dan memperbaiki setiap komponen sekolah untuk menghadapi system *full day school*. Pada tahun ajaran 2017-2018 pemerintah menganjurkan semua sekolah menggunakan sistem ini.

Sistem *full day school* kurang pas diterapkan di sekolah-sekolah pedesaan khususnya sekolah yang ada di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, karena rata-rata perekonomian warga desa adalah kelas menengah kebawah, mereka biasanya memberi uang saku Rp 2.000 hingga Rp 5.000 kepada anak-anaknya dan tenaga siswa masih dibutuhkan untuk membantu orang tua setelah pulang sekolah, seperti merumput atau kesawah, di sisi lain, adanya implementasi *full day school* secara tidak langsung akan menambah angka kemiskinan daerah dan membebani orang tua karena orang tua di haruskan memberi uang saku lebih kepada anak-anaknya untuk bekal makan siang dan berkurangnya penghasilan lantaran berkurangnya tenaga mencari nafka.

Hasil observasi lain peneliti terlihat dampak sosial yang di timbulkan implementasi *full day school* terhadap siswa seperti perkembangan siswa secara emosional kesempatan dan kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya, rumah dan sekitarnya cenderung berkurang, siswa menjadi cepat bosan dan stres berada seharian di sekolah, siswa juga terlalu lelah karena berkurang waktu istirahatnya, siswa kurang bersosialisasi dan bermain dengan keluarga dan lingkungan sekitar dengan teman sebaya, menjauhkan anak dari proses belajar yang sebenarnya yaitu dalam lingkungan masyarakat. Selain itu siswa juga akan kehilangan waktu dirumah bersama keluarga berkomunikasi serta mempelajari semua hal dari orang tuanya akan semakin kecil. Sore hari ketika siswa pulang sekolah, mereka dalam keadaan lelah, letih dan mungkin tidak berniat lagi untuk bercengkerama bersama keluarga maupun lingkungan tempat tinggalnya.

Full day school sendiri masih menjadi polemik dalam dunia pendidikan, banyak keluhan dari berbagai kalangan yang merasakan dampak sosial implementasi *full day school*, terutama anak dan orangtua siswa khususnya pada masyarakat pedesaan. Dan tuntutan dalam implementasi *full day school* tentunya kesiapan sekolah di Kecamatan Bajo tidaklah sama dengan kesiapan sekolah yang ada dikota.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak sosial ekonomi implementasi *full day school* dalam keluarga di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu?

2. Bagaimana kesiapan sekolah dalam implementasi *full day school* di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu?

B. Tujuan Penulis

1. Untuk mengetahui dampak sosial ekonomi implementasi *full day school* dalam keluarga di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui bagaimana kesiapan sekolah dalam implementasi *full day school* di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu?

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Struktural Fungsional (Talcott Parson)

Teori struktural Fungsional yang digagas oleh Talcott Parson adalah salah satu paham atau perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian lain.

Menggunakan definisi ini, Parsons percaya bahwa ada empat imperatif fungsional yang diperlukan atau menjadi ciri seluruh sistem adaptasi (adaptation), Goal attainment (pencapaian tujuan), integrasi dan Latency (pemeliharaan pola). Secara bersama-sama, keempat imperatif fungsional tersebut di sebut dengan skema AGIL. Agar bertahan hidup maka sistem harus menjalankan keempat fungsi tersebut:

- a. Adaptasi, sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Ia harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.
- b. Pencapaian tujuan, sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya.
- c. Integrasi, sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Ia pun harus mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsional tersebut (A,G,L).
- d. Latency (pemeliharaan pola), sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaharui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.

2. Tinjauan Tentang Dampak Sosial Ekonomi Implementasi *Full Day School* Dalam Keluarga

Keluarga menjadi lembaga yang sangat penting, karena dari keluargalah akan terbentuk berbagai karakter individu. Meskipun budaya yang dijalankan dalam keluarga bersifat unik, namun budaya keluarga juga dapat mencerminkan budaya masyarakat tempat keluarga tersebut berada. Selain itu, keluarga merupakan tempat pertama bagi individu untuk mengenal berbagai peran-peran sosial. Keluarga adalah tempat hidup sekaligus menjadi tempat sosialisasi pertama bagi individu sebelum ia menjadi anggota masyarakat dalam lingkup yang lebih luas.

Full day school dalam proses penerapannya memiliki dampak positif dan negatif, yaitu :

a. Dampak Sosial Implementasi *Full Day School* Terhadap Anak

Dampak positif dari Implementasi *Full Day School*, antara lain:

1. Dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Full day school dapat menjadikan siswa berfikir yang mencakup kemampuan intelektual dan dapat memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan yang dipelajari dalam pemecahan masalah tersebut.

2. Jumlah pelajaran tentang kepribadian lebih banyak di bandingkan pelajaran umum

Pada tahun 2016, Islami mengemukakan:

”dengan adanya program full day school membuat siswa menjadi pribadi yang baik dan berperilaku sesuai dengan tuntunan agama, melalui berbagai pembinaan perilaku islami dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah, keluarga dan masyarakat. Tujuan *full day school* yakni menyatukan beberapa unsur dalam satu wadah yakni sekolah seperti agama, moral, perilaku dan pelajaran umum”.

Sedangkan dampak negatif dari *full day school* antara lain:

1. Siswa kurang berinteraksi dengan orangtua dan lingkungan tempat tinggal

Kurangnya interaksi dengan orangtua dan lingkungan tempat tinggalnya mempengaruhi perkembangan siswa secara

emosional. Bersosialisasi dan bermain dengan keluarga dan lingkungan sekitar dengan teman sebaya, tetangga juga penting bagi perkembangan sosial emosional anak dan pada hakikatnya menjauhkan anak dari proses belajar yang sebenarnya yaitu dalam lingkungan masyarakat.

2. Siswa terlalu lelah, waktu istirahat berkurang karena dihabiskan di sekolah

Ketika siswa pulang sekolah hingga pukul 17.00 secara otomatis mereka kelelahan dan langsung tidur pada malam hari tanpa melakukan kegiatan membaca buku atau keinginan positif lainnya.

3. Tingginya tingkat stres dimiliki siswa karena lamanya waktu belajar di sekolah

Kondisi psikis siswa tertekan karena merasa terpaksa mengikuti penambahan jam pelajaran.

- b. Dampak Sosial Ekonomi Implementasi *Full Day School* Terhadap Orangtua

Dampak positif dari implementasi *full day school*, antara lain:

1. Orangtua tidak akan khawatir kualitas pendidikan dan kepribadian putra-putrinya karena anak-anaknya di didik oleh tenaga kependidikan yang terlatih dan profesional.
2. Orangtua tidak merasa khawatir dengan keberadaan putra-putrinya antara lain: pengaruh negatif kegiatan anak diluar

sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin karena waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama terencana dan terarah.

3. Orangtua tidak merasa khawatir harus meninggalkan anaknya saat bekerja.

Dampak negatif dari Implementasi *full day school*, antara lain:

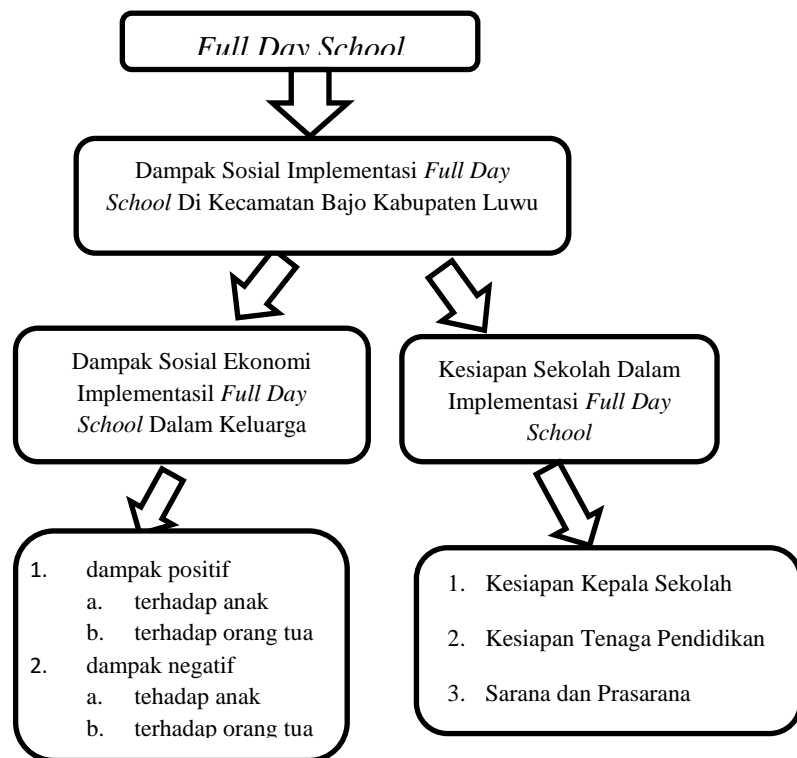
1. Menyulitkan orangtua yang kurang mampu karena biaya yang harus dikeluarkan lebih banyak untuk pendidikan anaknya.
2. Orangtua tidak terlalu dekat dengan anaknya, bahkan sang anak lebih dekat dengan gurunya.
3. Orangtua tidak terlalu peduli dengan perkembangan anaknya, karena sedikitnya waktu bertemu antara orangtua dan anaknya.
4. Anak tidak bisa membantu orangtua secara maksimal.

3. Kesiapan Sekolah Dalam Implementasi *Full Day School*

Kesiapan sekolah dalam implementasi program *full day school* dapat dilihat dari kesiapan kepala sekolah, kesiapan tenaga pendidik, kesiapan peserta didik sekolah, kesiapan sarana dan prasarana sekolah, dan kesiapan pembiayaan sekolah. Kesiapan sekolah tersebut merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang harus

dimiliki oleh komponen sekolah untuk membantu atau mempermudah program penerapan *full day school*.

KERANGKA KONSEP



BAB III METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya yang medskripsikan, mencatat, analisa, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.

Lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu yang menerapkan *full day school*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Yang di anggap lebih cocok dan sesuai karakter dari penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak negatif yang timbul diantaranya siswa menjadi kurang berinteraksi, tingginya tingkat stres karena waktu belajar yang lama, waktu anak bersama orangtua menjadi berkurang, anak tidak dapat membantu orangtua secara maksimal. Sedangkan dampak negatif terhadap Orangtua dalam hal intensitas anak dalam membantu dalam hal pekerjaan, intensitas menghabiskan waktu bersama anak menjadi berkurang, dan orangtua yang ekonominya rendah harus menyiapkan uang lebih untuk jajan yang lebih untuk anaknya sehingga mereka harus bekerja dengan ekstra untuk mencari biaya kebutuhan pendidikan anaknya.

Namun diantara dampak negatif yang timbul terdapat juga dampak positif karena adanya dukungan sistem yang baik yaitu kesiapan sekolah yang mempersiapkan unsur-unsur yang menunjang seperti manajemen sekolah, dimana tenaga pendidik sangat siap dalam hal ini Sarana dan prasarana juga telah menunjang untuk implementasi *full day school*.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haling, Abd. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hidayat, Rahmat. 2011. *Pengantar Sosiologi Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayah, Nur. 2017. *Kesiapan Sekolah Dalam Implementasi Program Full Day School (FDS) SD Muhammadiyah Di Kota Yogyakarta*
- Islami, Arizka Min Nur. 2016. *Implementasi Program Pendidikan Full Day School Di MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Skripsi S1. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Ma'murasmani, Jamal. 2017. *Full Day School: Konsep Manajemen & Quality Control*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Martono, Nanang. 2012. *Kekerasan Simbolik di Sekolah Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Perre Bourdiue*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad, Guntur Saputra. 2017. *Full Day School (Studi Pada Guru Dan Siswa Di SMA Negeri 2 Makassar)*. Skripsi S1. Universitas Negeri Makassar.
- Ritzer, G & Goodman, D.J. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana
- Ritzer, G. 2013. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.

